

Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan T.A 2021/2022

**Shindi Engilda Togito Aritonang¹, Beslina Afriani Siagian²,
Pontas Jamaluddin Sitorus³**

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail: shindi.aritonang@student.uhn.ac.id¹, beslinasiagian@uhn.ac.id²,
pontas1991@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan investasi modal. Metode atau model pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru dari tidak terbiasanya guru menggunakan internet sebagai alat utama untuk dalam mengajar. Kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah paling efektif untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Proses belajar mengajar di sekolah tersebut berusaha memanfaatkan pembelajaran daring dengan tepat dengan pemilihan metode dan media belajar yang sesuai yang digunakan di sekolah. Dengan menggunakan metode demonstrasi selama proses belajar daring ini dapat membantu siswa agar tidak merasa bosan untuk melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Kata kunci: *Kesulitan Guru, Pembelajaran Daring, Covid-19*

Abstract

Education is an investment in human resources that is no less important than capital investment. Learning methods or models are indispensable in the world of education. The method is an organized way or that has been thought out in depth to be mastered by educators or teachers to present subject matter to students, including in teaching and learning activities. There are so many difficulties faced by a teacher from the teacher's unfamiliarity with using the internet as the main tool for teaching. The policy of social distancing or physical distancing to minimize the spread of COVID-19 encourages all elements of education to activate educational elements to activate closed classes. Closing schools is the most effective measure to minimize the spread of COVID-19. The teaching and learning process at the school tries to utilize online learning appropriately by selecting appropriate learning methods and media used in schools. By using the demonstration method during the online learning process, it can help students not feel bored to do learning and carry out the tasks given by the educator.

Keywords: *Teacher Difficulty, Online Learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah tersebut berusaha memanfaatkan pembelajaran daring dengan tepat dengan pemilihan metode dan media belajar yang sesuai. Metode pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media gambar. Metode Demonstrasi itu sendiri adalah menjadi salah satu sistem pembelajaran yang tepat dan dibutuhkan siswa di

tengah situasi daring seperti saat ini. Metode demonstrasi menjadi metode yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan penyampaian materi yang hanya berbentuk data file saja. Menurut Mukrimaa (2014; 84) "metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan sesuatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu".

Dalam proses pembelajarannya pendidik akan membuat video materi pembelajaran semenarik mungkin lalu mengunggahnya pada media pembelajaran online siswa melalui aplikasi WhatsApp grup setelah mengirimkan materi pendidik akan mengirim beberapa gambar beserta materi pembelajaran didalam gambar dan pendidik akan mengirim rekam suara arahan pengerjaan tugas dengan pengerjaan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi selama proses belajar daring ini dapat membantu siswa agar tidak merasa bosan untuk melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Namun tak jarang pendidik kesulitan menghadapi pembelajaran daring, terkadang pendidik hanya lebih memilih untuk menyuruh siswa membuka halaman buku dan melakukan pembelajaran sendiri lalu memberikan tugas begitu saja hingga waktu pembelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami pembelajaran yang hanya berfokus pada buku paket saja tanpa adanya penjelasan secara mendalam. Dan akibat proses pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik tak jarang siswa jadi bermain-main dan hanya mengisi absen saja lalu meninggalkan kelas belajar.

Kesulitan berasal dari kata "sulit" yang berarti keadaan yang sulit, kesukaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kata kesulitan muncul akibat adanya beberapa hambatan tertentu dalam mengerjakan sesuatu. sementara guru adalah pribadi yang selalu junjung dan ditiru.

Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 bahwa: "Guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tuas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan dan memberi pelatihan memberi peneilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Guru atau tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat esensial karena guru adalah sumber daya aktif, sedangkan komponen-komponen yang lain bersifat pasif misalnya kurikulum, dana, sarana dan prasarana. Jika ditafsirkan secara harafiah tersirat bahwa guru lebih cenderung memberi kepada peserta didik, dari pada memberdayakan, memfasilitasi, dan mendorong ke arah proses pendidikan yang lebih pro-perubahan yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan beberapa kemungkinan baru dan yang tidak terlambat pada tradisi dan kebiasaan proses pendidikan yang lebih mementingkan memorisasi dan *recall*.

Tugas Guru

Guru atau tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat esensial karena guru adalah sumber daya aktif sedangkan komponen-komponen yang lain bersifat pasif misalnya kurikulum, dana, sarana dan prasarana tanpa campur tangan guru (pikiran, sikap, integritas, dsb). Guru memiliki beberapa tugas merupakan tugas guru dalam kaitannya dengan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia sesuai undang-undang:

1. Mengajarkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman
2. Membentuk kepibadian anak yang harmonis sesuai cita-ita dan dasar Negara pancasila
3. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983
4. Sebagai perantara dalam proses belajar siswa atau murid
5. Sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk anak menurut kehendak hatinya
6. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat

7. Sebagai penegak disiplin dan menjadi contoh dalam segala hal termasuk tata tertib
8. Sebagai administrator dan manajer dimana guru bertindak sebagai perencana kurikulum
9. Sebagai pemimpin bagi murid atau siswa yang diajar
10. Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak
11. Mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa
12. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
13. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran
14. Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat
15. Mendidik, mengajar dan melatih siswa dan murid.

Peran Guru

Peranan guru dalam pendidikan di Indonesia:

1. Sebagai pendidik dan pengajar bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi ingin memajukan mengausai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran
2. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat untuk itu guru harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia, memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok
3. Sebagai pemimpin bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah
4. Sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga harus memiliki pribadi yang jujur teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen Pendidikan
5. Sebagai pengelola pembelajaran bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas. (Mulyasa, 2006:19).

Faktor Penyebab Kesulitan Guru

Menurut penyebab Uno Faktor kesulitan guru secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. (Aulia, 2018:12).

1. Faktor Internal

Faktor internal sebagai penyebab kesulitan guru dalam pengertian ini adalah suatu motivasi guru untuk senantiasa memenuhi tugasnya sebagai pelaksana kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan berdasarkan tuntunan kurikulum dengan tersebut serta keinginan belajar untuk mampu melaksanakan kewajiban tersebut secara kreatif dalam mencapai hasil yang optimal kreativitas guru menjadi faktor penentu dari terwujud atau tidaknya tugas tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat dipahami sebagai dukungan dari luar guru yang dalam hal ini adalah lingkungan dan pembinaan kinerja untuk mampu memenuhi tugasnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntunan kurikulum secara optimal lingkungan dalam konteks kekinian nyatanya telah mengalami perkembangan yang pesat kaitannya dengan tantangan globalisasi.

Cooneus, Davis dan Henderson (1975:210) yang dikutip oleh Muslimah (2015:49) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yaitu:

- a. Faktor Fisiologis, kesulitan yang dialami guru dapat disebabkan oleh faktor fisiologis diantaranya karena gangguan penglihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya.
- b. Faktor Sosial, faktor sosial dalam lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami guru seperti interaksi sesama guru dan lingkungan pembelajaran.
- c. Faktor Emosional, faktor emosional mencakup kondisi psikologis, pola berpikir dan perasaan psikologis guru yang terbebani menjadi salah satu faktor kesulitan guru.

- d. Faktor Intelektual, guru yang mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pelajaran.

Pembelajaran

Menurut Trianto (2010 : 17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Sedangkan menurut Trianto (2010; 17) “pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya, dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.”. Menurut Abidin (2015:3) “Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar dari sudut pandang siswa pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan semua konsep pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukn oleh guru dengan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi belajar. Tujuan pengajaran akan tercapai jika ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, secara umum unsur-unsur dalam sistem pembelajaran minimal ada peserta didik, suatu tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan, (Muslimah,2015:34).

Hakikat Pembelajaran

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan perubahan tingkah laku sebgai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar,membaca,mengikuti petunjuk, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relative tetap bukan hanya perubahan menyangkut semua aspek kepribadian baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan sikap dan aspek perilaku lainnya.

Tujuan Pembelajaran

Menurut Tommy Suprpto (2009: 12-13), ”Tujuan merupakan pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat.”. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu. Tujuan pembelajaran dirancang untuk membentuk siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dengan pengalaman itu tingkah laku siswa akan bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atas norma sebagai pengendali sikap dan perilaku.

Pembelajaran Daring

Thorme dalam kuntarto (2017,hlm.102) “Pembelajaran daring adalah pembelajaran pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia,kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan ataupun diselenggarakan dengan cara pasif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas.selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapan pun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pelajaran

Pembelajaran daring di Indonesia berkembang dengan pesat. Pada awalnya pembelajaran daring masih dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional untuk melatih siswa lebih mandiri melatih kemandirian belajar untuk siswa di Indonesia bukan suatu hal yang mudah karena sistem pembelajaran terdahulu (pola tradisional) yang beranggapan bahwa guru merupakan sumber belajar utama.setelah siswa lebih mandiri

barulah pembelajaran daring dapat dilakukan secara menyeluruh (Riyana:14.16). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapan pun dan dimana pun.

Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa ciri-ciri secara umum ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran daring.

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks grafik dan berbagai elemen multimedia
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti video *conferencing* *chats room* dan *discussion forums*
3. Dipergunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi ajar relative mudah diperbarui
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Kelebihan Pembelajaran Daring/E-Learning

Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Dalam bentuk beragam pembelajaran e-learning menawarkan sejumlah kelebihan baik kepada pengajar maupun pelajar, berikut ini adalah kelebihan pembelajaran *e-learning* menurut Efendi (2012:139).

1. Pengalaman pribadi dalam belajar, pilihan untuk mandiri dalam belajar menjadikan siswa untuk berusaha melangkah maju memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar dan mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengurangi biaya lembaga penyelenggara e-learning dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan menghilangkan pembangunan untuk sebuah kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh pelajar untuk pergi sekolah.
3. Mudah dicapai pemakai dapat dengan mudah memakai e-learning dimanapun juga selama mereka terhubung dengan internet, e-learning dapat dicapai para pemakai dan pelajar tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
4. Dapat memicu siswa/mahasiswa untuk belajar mandiri dan aktif
5. Dapat memfasilitasi tambahan materi yang bermanfaat untuk program konvensional
6. Dapat terhubung dengan jaringan dari berbagai sumber dengan beragam format.

Kelemahan Pembelajaran E-learning

Kekurangan pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun terhadap siswa sendiri dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar
2. Kecenderungan dapat mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
3. Proses belajar dan mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada Pendidikan
4. Siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
5. Dapat berubahnya peran gurudari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Menurut Sugiyono 2011 "metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi”.

Populasi Penelitian

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya ataupun melakukan wawancara terhadap Guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Nasrani 3 Medan. Sumber penelitian data primer dapat dilakukan pada Kepala sekolah, dan guru bahasa Indonesia”. Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data tambahan. Peneliti menggunakan data skunder ini untuk memperkuat serta melengkapi data yang informasi yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Guru Bahasa Indonesia.

Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru- guru di SMP Nasrani 3 Medan

No.	Nama Guru
1.	Remulus Situmorang, S,Th, M.Pd
2.	Lena N. Sihombing S,Pd
3.	Rosintha Sibuea S,Pd
4.	Meli Sihombing S,Pd
5.	Lesti Sirait S,Pd
6.	Ir.Roy Sumihar Tampubolon
7.	Tito Amran Lubis S,si
8.	Erni Chintia Sibarani S,Pd
9.	Lambas Lubis S,Pd
10.	Saur Marito S,Pd
11.	David L. Panggabean S.Kom

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah observasi. Peneliti dapat dengan jelas memahami gambaran ataupun keadaan lingkungan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Kedua, Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara mendalam dimana proses tanya jawab dilakukan secara mendalam antara peneliti dengan yang diwawancarai sehingga memperoleh informasi yang lebih detail ataupun lebih rinci dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti akan mewawancarai semua guru mengenai berlangsungnya pembelajaran daring serta kesulitan yang dihadapi Guru dan solusi dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi di SMP Nasrani 3 Medan. Ketiga, kuesioner ketika wawancara dilakukan kepada guru bidang studi untuk mengetahui bagaimana kesulitan Guru pada pembelajaran daring dalam masa pandemi pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada Guru di SMP Nasrani 3 Medan.

Prosedur Penelitian

Peneliti akan melakukan observasi awal ke SMP Swasta Nasrani 3 Medan melakukan wawancara terhadap Guru mengenai kesulitan pembelajaran yang dialami Guru pada pembelajaran daring dalam masa Pandemi. Setelah melakukan wawancara terhadap

Guru peneliti akan berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian. Kedua, peneliti akan membagikan kuesioner kepada Guru di SMP Nasrani 3 Medan mengenai kesulitan yang pembelajaran daring dalam pandemic setelah kuesioner diisi oleh Guru. Setelah kuesioner diisi peneliti akan melakukan wawancara singkat terhadap Guru mengenai kesulitan pembelajaran daring dalam pandemi di SMP Nasrani 3 Medan. Adapun tahap akhir yang dilakukan peneliti peneliti akan menganalisis dan mengola data hasil penelitian menyatukan hasil observasi hasil wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan menyimpulkan hasil analisis data penelitian dan kemudian menyusun laporan penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahapan data yang akan dilakukan dalam teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data
Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh serta memilih data-data utama yang sesuai dengan yang akan diteliti
2. Penyajian Data
Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data ini peneliti menyusun data yang paling relevan sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami. Pada tahap penyajian data ini peneliti membandingkan data dari hasil wawancara terhadap guru di SMP Nasrani 3Medan dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk memperoleh hasil yang relevan setelah melakukan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan data yang bersifat kredibel.kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada,maka dengan dilakukannya penelitian ini dapat dikemukakan bahwa bagaimana hasil dari penelitian Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring di SMP Nasrani 3 Medan dengan melengkapi data dengan bukti yang telah dilakukan selama penelitian dilapangan.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa deskripsi kesulitan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Nasrani 3 Medan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kesulitan yang dirasakan oleh para guru mengajar dimasa pandemi dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan yang dialami guru yang sudah diwawancarai dan mengisi angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Keseluruhan data yang terkumpul yakni hampir 10 dari 11 guru yang sudah mengisi kusioner dan menjawab pertanyaan dari wawancara bahwa guru sangat kesulitan dalam pembelajaran secara daring, dimulai dari keterbatasan media, tujuan pembelajaran yang tidak tersampaikan, dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi guru untuk mengajar dan akhirnya menimbulkan kesulitan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan pengisian angket di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, ditemukan 9 guru yang setuju banyak kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran daring, dan 2 guru yang tidak setuju akan pernyataan tersebut, 8 guru setuju pembelajaran daring mempersulit guru dalam memaparkan materi pembelajaran, dan 3 guru tidak setuju akan pernyataan tersebut, 11 guru setuju saat pembelajaran daring siswa kurang memahami materi sehingga sulit dalam mengerjakan tugas, 9 guru setuju pada saat pembelajaran daring waktu peserta didik lebih banyak digunakan untuk bermain, dan 2 guru tidak setuju akan pernyataan tersebut, 11 guru setuju

tidak semua orangtua peserta didik dan peserta didik mampu menggunakan android atau handphone sebagai media pembelajaran, 10 guru setuju pada pembelajaran daring guru terbebani pada kuota dan jaringan, dan 1 guru tidak setuju akan pernyataan tersebut, 8 guru setuju tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik, dan 3 guru tidak setuju akan pernyataan tersebut, 11 guru setuju bahwa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring untuk mempermudah guru dan siswa adalah aplikasi whatsapp, 9 guru setuju pada pembelajaran daring guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan 2 guru tidak setuju akan pernyataan tersebut, 11 guru setuju bahwa seminggu sekali melakukan pengumpulan tugas siswa di sekolah.

Table 1. Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring Di SMP Swasta Nasrani 3 Medan Pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Ragu -ragu
1.	Pembelajaran daring menjadi kendala bagi guru	82%	18%	-
2.	Pembelajaran daring mempersulit guru dalam memaparkan materi pembelajaran	73%	27%	-
3.	Dalam pembelajaran daring siswa kurang memahami materi.	100%	0%	-
4.	Waktu peserta didik lebih banyak digunakan untuk bermain	82%	18%	-
5.	Peserta didik mampu menggunakan android atau handphone sebagai media pembelajaran	100%	0%	-
6.	Pembelajaran daring guru terbebani pada kuota dan jaringan	91%	9%	-
7.	Tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik	73%	27%	-
8.	Aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring adalah aplikasi whatsapp,	100%	0%	-
9.	Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan,	82%	18%	-
10.	Seminggu sekali melakukan pengumpulan tugas siswa di sekolah.	100%	0%	-

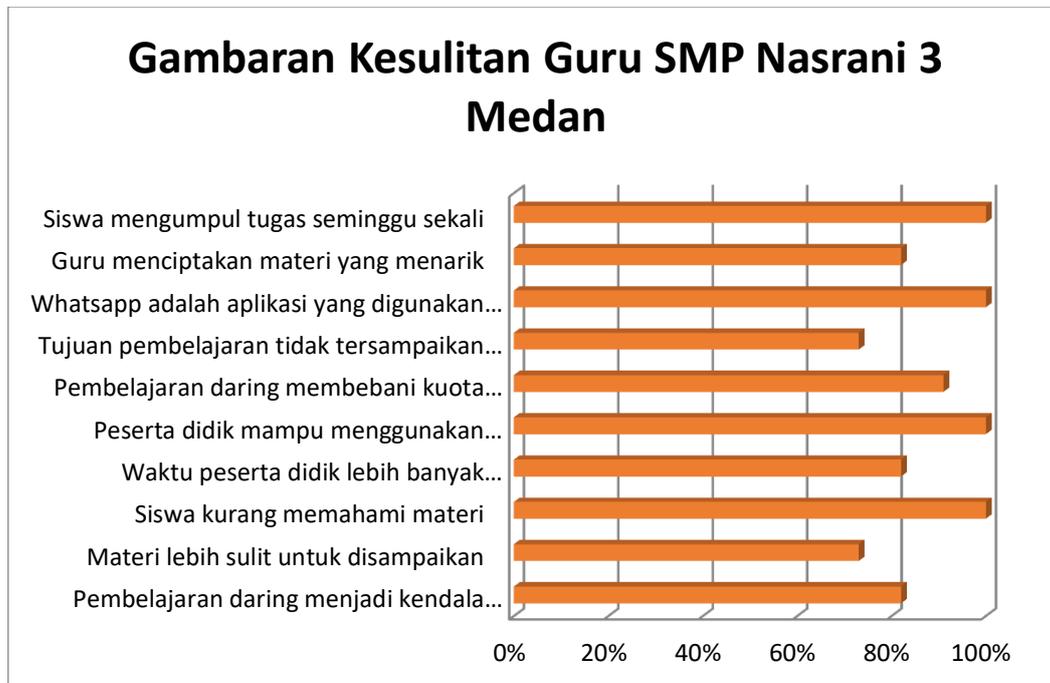
Hasil Wawancara dari Beberapa Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 4 pernyataan dan jawaban yang hampir sama mewakili 11 guru akan semua keluhan dan kesulitan para guru lainnya.

1. Guru yang diberi kode dengan GN1 mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar secara daring hal itu terlihat jelas dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, guru tersebut mengatakan bahwa kesulitan yang dialami sengajar secara daring adalah materi yang akan maupun sudah disampaikan kepada peserta didik tidak sepenuhnya tersampaikan dengan dan juga kehadiran siswa disekolah sangat mempengaruhi semangat guru tersebut untuk mengajar karna beliau sangat suka dengan keramaian peserta didik di sekolah
2. Guru yang diberi kode dengan GN6 mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar secara daring hal itu terlihat jelas dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yakni guru sangat mengkhawatirkan siswa dengan kemungkinan tidak dapat belajar dengan baik, apakah materi yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak, apakah jaringan internet siswa baik dan kuat dana apakah kuota siswa cukup untuk mendownload semua materi pembelajaran, guru tersebut juga menyatakan bahwa ketika belajar secara

langsung atau tatap muka pun siswa kurang dapat memahami pembelajarannya apalagi secara daring seperti saat ini

3. Guru yang diberi kode dengan GN7 mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar secara daring hal itu terlihat jelas dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yakni guru sangat mengkhawatirkan semangat belajar siswa karena pada saat pembelajaran secara daring peserta didik dapat bertemu langsung dengan teman satu kelas maupun satu sekolahnya yang mungkin saja menjadi salah satu faktor semangat belajar siswa, guru tersebut juga mengkhawatirkan waktu belajar peserta didik kini digantikan dengan waktu bekerja dirumah, yang dimana siswa kini sudah lebih banyak waktu dirumah, menyelesaikan pekerjaan rumah, membantu orangtua dan yang sangat dikhawatirkan guru tersebut adalah waktu belajar yang dulunya digunakan siswa untuk belajar kini terganti dengan waktu bermain dan memainkan ponsel mereka, guru tersebut sangat berharap waktu belajar secara luring dapat kembali terlaksana 100%
4. Guru yang diberi kode dengan GN8 mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar secara daring hal itu terlihat jelas dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yakni sangat kesulitan menilai bagaimana hasil kerja maupun tugas yang diserahkan oleh siswa, karena guru tersebut berpikir itu tidak murni hasil kerja mereka sendiri, karena sekarang siswa sudah bebas menggunakan semua media, tidak dipantau oleh guru maupun orangtua.
- 5.



Gambar 1. Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring SMP Swasta Nasrani 3 Medan

Peneliti menemukan bahwa guru kesulitan menentukan jenis penilaian dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan guru untuk bertemu dengan siswa secara langsung dan melakukan kegiatan pembelajaran sehingga guru merasa kesusahan dalam menentukan jenis penilaian apa yang dapat digunakan agar lebih efektif melihat aspek-aspek siswa tersebut. Penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai apa yang telah dipelajarinya. Guru sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai seorang sumber (resource person), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistic (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems). Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang

telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun dapat tercapai guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi dalam mengelola dan profesinya salah satunya ialah kompetensi pedagogik.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam pembelajaran Daring

1. Media

Dari penelitian yang sudah dilakukan, media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam mengajar dan memberikan pelajaran kepada siswa, banyak diantara guru yang paling dominan adalah guru-guru yang sudah lama mengajar atau guru tua tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang sudah menjadi tuntutan yakni android, selain itu media ini juga sangat membatasi guru dalam menjelaskan media pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.

2. Kuota dan Jaringan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, kuota dan jaringan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh hingga menimbulkan kesulitan untuk mengajar kepada siswa, jaringan saya sering lambat, kuota saya sangat cepat habis (ujar seorang guru dengan kode GN3 sewaktu dilakukan wawancara) hal ini juga lebih lanjut dijelaskan guru tersebut sangat mengganggu saya dan siswa dalam belajar.

3. Gangguan dari Luar

Ketika saya mengajar kadang saya terganggu oleh suara-suara yang muncul baik dari sekitar saya, maupun sekitar siswa sehingga kita sedang menjelaskan sering sekali saya kehilangan fokus (ujar guru dengan kode GN7) hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan guru sulit memaparkan materi, apalagi ketika dilaksanakan belajar yang harus menyalakan kamera atau via zoom.

4. Fasilitas Siswa

Hal ini termasuk kesulitan bagi guru karena tidak semua siswa mempunyai android, terkadang ada yang meminta untuk mengirimkan materi berulang-ulang karena menggunakan handphone yang berbeda, hal ini menjadi kekhawatiran bagi guru yang akhirnya membatasi tujuan pembelajaran yang tersampaikan, karena pelajaran akhirnya tidak lagi mengikuti rpp dan sering terlambat karena keterbatasan akan waktu dikusi antara guru dan siswa.

SIMPULAN

Selama masa pandemi virus corona, kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Nasrani 3 Medan tetap berlangsung dengan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, yaitu semua peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru mengalami beberapa kesulitan, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, keterbatasan sinyal, dan ada orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membimbing anaknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan yaitu diantaranya yang dari sisi guru, beberapa guru termasuk g belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti google classroom dan lainnya sehingga hanya memakai group whatsapp. Dari sisi siswa yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data (bisa dikatakan sebagai faktor ekonomi) dan juga keterbatasan sinyal. Selain itu ada juga faktor lain yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya.

SARAN

1. Bagi Pendidik Guru senantiasa memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun seperti saat ini dimana siswa harus tetap belajar di tengah-tengah pandemi virus corona.
2. Bagi Sekolah Pihak sekolah perlu memberikan arahan kepada orang tua peserta didik agar anak-anaknya dapat terkontrol belajarnya dengan baik.

3. Bagi Peneliti Untuk peneliti teruskan menempuh pendidikan dan tetap melanjutkan membuat karya tulis ilmiah yang nantinya bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia,2018:12, Analisis kesulitan Guru dalam menerapkan pendekatan saintifik
- Arikunto, 2010: 22 Penelitian Tindakan kelas, Jakarta: Bumi Aksara Awal Siswa. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Muslimah, 2015: 34 Analisis kesulitan Guru dalam menerapkan pembelajaran daring Kurikulum 2013 MGMP.Yogyakarta.
- Riyana 14-16 Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online.
- Santoso, 2017, Pengaruh Pembelajaran online terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R& D Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, A. & Hamidah,A (2020) Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19